

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Mahasiswa Keperawatan

Arlina Dhian Sulistyowati^{1*}, Agnes Rahma Pitaloka²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: arlina@umkla.ac.id^{1*}

Abstrak

In the healthcare industry, maintaining hand hygiene through good handwashing is crucial because it can stop the spread of germs and lower the risk of nosocomial infections and hospital acquired diseases. (HAIs). Hand washing is a crucial infection prevention measure. The purpose of this study is to ascertain Muhammadiyah University Klaten D III Nursing students' degree of handwashing knowledge. This study is quantitative and descriptive in nature. Technique Purposive sampling combined with a non-probability sampling strategy was used to obtain data. There are 53 responders in the research sample. Students were given a questionnaire to complete for this study. Univariate analysis was used for the analysis. The characteristics of the students who participated in this study have an average age of 19 years and are predominantly female respondents, with 47 respondents (88.7%). This research shows that students' knowledge level regarding handwashing is categorized as good for 33 respondents (62.3%), sufficient for 14 respondents (26.4%), and poor for 6 respondents (11.3%). The conclusion of this study is that the level of knowledge about handwashing among DIII Nursing students at Muhammadiyah University Klaten is categorized as good.

Keywords: *College students, Hand hygiene, Knowledge level*

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa depan. Peran yang dilakukan oleh seorang perawat profesional harus diakui yang merupakan nilai penting dalam praktik keperawatan profesional (Zamrodah, 2019). Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi menentukan kompetensi perawat. Dalam pendidikan keperawatan, mahasiswa mempelajari teori klinik dan praktik. Pendidikan DIII keperawatan adalah pendidikan vokasional yang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan perawat profesional. Setelah mahasiswa keperawatan menyelesaikan tahap

akademik dan memasuki tahap praktik klinik keperawatan di Rumah Sakit, mereka hendak menjadi perawat profesional (Utami & Astuti, 2022).

Infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau virus yang ada di rumah sakit dan terjadi selama 48 jam sejak masuk rumah sakit (Tri, 2020). Salah satu cara menghindari adanya resiko infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) di rumah sakit dan mencegah terjadinya kerugian pada pasien yang diakibatkan kesalahan dari petugas medis seperti perawat adalah dengan mencuci tangan (Sukabarearno et al., 2019). Menurut penelitian *World Health*

Organization (WHO) tahun 2004, setiap saat terdapat 1,4 juta pasien di seluruh dunia yang terkena infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs). Peristiwa infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) pada rumah sakit di beberapa provinsi di Indonesia tahun 2004 yaitu Lampung 4,3%, Jambi 2,8%, Jawa Barat 2,2%, dan DKI Jakarta 0,9% (Purwanti et al., 2019).

Jumlah infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) di Indonesia pada tahun 2006 lebih tinggi di rumah sakit umum 23.223 dari 2.434.26 pasien. Sedangkan infeksi di rumah sakit khusus 297 pasien dari 38.408. Rata-rata kejadian infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) di Indonesia sekitar 9,1% dengan variasi 6,1%-16,0%. Adapun angka kejadian pada penelitian yang dilakukan oleh (Smith et al., 2019) bahwa kasus HAIs atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) di Indonesia tahun 2016 di daerah Jawa Tengah menduduki peringkat 5 dengan angka persentasi tertinggi, yaitu 0,5% terjadinya HAIs atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs).

Salah satu upaya penting untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi yaitu dengan menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan 6 langkah. Edukasi cuci tangan 6 langkah, selain untuk membantu pasien dan keluarga patuh dengan menjaga kebersihan tangan, edukasi cuci tangan juga merupakan salah satu indikator keselamatan pasien (Smith et al., 2019). Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan

sangat penting dalam pelayanan kesehatan, karena mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya penularan mikroorganisme dan mengurangi terjadinya resiko infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAIs) (Nasution et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti di bulan Maret 2024 terhadap 10 Mahasiswa D III Keperawatan Tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Klaten. Hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan tentang pengetahuan cuci tangan yaitu, didapatkan data 10 mahasiswa mampu menjawab definisi cuci tangan dan tujuan cuci tangan. Dari 10 mahasiswa tersebut tidak mampu menjawab pada pertanyaan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mencuci tangan. Dari 10 mahasiswa hanya 4 mahasiswa yang mengetahui dan mampu melakukan praktek cuci tangan 6 langkah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa DIII Keperawatan Tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Klaten yaitu sebanyak 53 mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada 04 Juni 2024 di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan teknik pengumpulan data membagikan kuesioner melalui google form meliputi data demografi (inisial nama, usia, dan jenis kelamin) dan kuesioner tingkat

pengetahuan sebanyak 20 item pertanyaan dengan indikator pengetahuan meliputi pengertian hand hygiene sebanyak 1 item, tujuan cuci tangan sebanyak 2 item, langkah-langkah cuci tangan sebanyak 7 item, pengertian five moments hand hygiene sebanyak 1 item, lima momen cuci tangan sesuai urutan sebanyak 7 item, dan dampak tidak melakukan lima momen cuci tangan sebanyak 2 item. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Tabel 1. *Demographic age characteristics*

Variabel	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia	18.98	19.00	18.0	20.0	.664
	11	00	0	0	79

Berdasarkan tabel 1 *demographic age characteristics* menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 18,9811 dibulatkan menjadi 19 tahun \pm SD (0,66479). Penelitian yang dilakukan (Panangari et al., 2021) bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Maka semakin bertambahnya usia akan menyebabkan berkembangnya pola pikir dan daya tangkap seseorang serta pengetahuannya. Secara psikologis semakin bertambahnya usia maka semakin matang juga tingkat pengetahuannya.

Tabel 2. *Demographic gender characteristics*

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	6	11.3
Perempuan	47	88.7
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 2 *demographic gender characteristics* menunjukkan bahwa jenis kelamin pada penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 47 responden (88,7%). Penelitian yang dilakukan oleh (Syarli et al., 2023) bahwa sebagian besar (83%) responden berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin terbentuk dari dimensi biologis, hal tersebut digunakan untuk menggolongkan ke dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Keperawatan masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki, karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan

Tabel 3. *Knowledge of the Hand Hygiene*

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	33	62.3
Cukup	14	26.4
Kurang	6	11.3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 3 *knowledge of the hand hygiene* menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan pada mahasiswa D III Keperawatan Tingkat I di Universitas Muhammadiyah Klaten yaitu didominasi kategori baik sebanyak 33 responden (62,3%). Pada mahasiswa tingkat I beberapa mahasiswa terdapat dari lulusan sekolah yang berbeda, yaitu beberapa mahasiswa berasal dari SMK Kesehatan sedangkan sisanya berasal dari SMA Non-Kesehatan. Terdapat perbedaan yang mencolok antara keduanya, yang di mana

bahwa jika dibandingkan maka pada penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK Kesehatan lebih memiliki pengetahuan baik karena pada saat sekolah mereka sudah memiliki bekal terhadap seputar kesehatan, contohnya pengetahuan mengenai patient safety, Infeksi, dan cuci tangan.

Pada penelitian terdapat 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Peneliti mendapatkan informasi dari mahasiswa tingkat I bahwa materi mengenai patient safety dan cuci tangan sudah diberikan oleh salah satu dosen yaitu dengan pembelajaran daring atau secara online, yang di mana mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajarannya kurang efektif dikarenakan mahasiswa kurang paham mengenai materi yang diajarkan secara daring, sehingga data yang didapatkan berupa pengetahuan yang kurang. Alasan tersebut didukung oleh penelitian (Aswani, 2022) menjelaskan bahwa dari perspektif mahasiswa, transisi yang cepat dari sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran daring tanpa persiapan yang memadai dapat menyebabkan beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa menjadi lebih sulit untuk diatasi. Mahasiswa perawat harus mampu mengenal dan memahami tentang HAIs (*Hospital Acquired Infections*) karena HAIs (*Hospital Acquired Infections*) merupakan infeksi yang pasti terjadi di rumah sakit, yang di mana mahasiswa perawat akan menjalani praktik klinik di rumah sakit.

Mahasiswa perawat setelah mengenal dan memahami tentang HAIs (*Hospital Acquired Infections*) maka mereka juga akan mengenal mengenai solusi dari mencegah penularan infeksi tersebut, sehingga patient safety dan cuci tangan merupakan jawaban mengenai solusi untuk mencegah dan mengurangi terjadinya penularan infeksi HAIs (*Hospital Acquired Infections*) yang di mana cuci tangan merupakan salah satu indikator dari keselamatan pasien (Smith et al., 2019). Mahasiswa dengan pengetahuan kurang harus lebih meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan sebelum menjalani praktik klinik dengan mencari banyak informasi agar dapat meningkatkan wawasannya, jika tidak maka akan berdampak pada keselamatan diri sendiri dan juga pasien.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pada Mahasiswa D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Klaten” sebagai berikut:

1. Usia responden pada Mahasiswa Tingkat I dengan minimal usia 18 tahun dan maksimal usia 20 tahun. Rata-rata usia responden yaitu 18,9811 yang dibulatkan menjadi 19 tahun dengan standar deviasi (0,66479) dan pada penelitian ini responden banyak didominasi dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 responden dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6 responden.

2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang cuci tangan di Universitas Muhammadiyah Klaten sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 33 responden (62,3%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswani, A. (2022). Efektivitas Dan Kesulitan Belajar Online Terhadap Antusiasme Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.22784>.
- Nasution, I. E. O., Setiasih, S., & Hardjanti, T. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku 5 Momen Cuci Tangan Dalam Praktik Kebidanan Pada Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7495>.
- Panangari, N. Q., Anggreny, Y., & Marni, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(2), 6–19. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.1999>
- Purwanti, E., Karim, D., Annis Nauli, F., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikappetugas Kesehatan dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan secara Benar. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1(1), 1–9. <https://www.neliti.com/publications/187370/>.
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Martinus Budiantara, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2019). Hubungan Antara Alat Pelindung Diri Dengan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Sukabarearno, N. M., Wirawan, P. W., Adhy, S., Andi, S., Mukhlisin, H., Muhaemin, M., Nurhayati, S., Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Teknik, S., Studi, P., Elektro, T., Martinench, A., Network, N., Php, W., Algoritma, M., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Mencuci Tangan Lima Waktu. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Syarli, S., Silvia Dora, M., & Arini, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsud Lubuk Basung. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1).
- Tri. (2020). Gambaran Kepatuhan Mahasiswa..., Tri Nugroho S, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2019. 1–7.
- Utami, S., & Astuti, L. W. (2022). Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa DIII keperawatan dalam menghadapi praktek klinik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 13(1), 35–40. <http://jurnal.stikmuh.ptk.ac.id>.
- Zamrodah, Y. (2019). Mahasiswa keperawatan profesional. 15(2), 1–23.